

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Nonpembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Barat 03 Pagi

Meidina Larasati*, Petrus Paulus Mbette, Uswatun Hasanah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Kota Jakarta Timur, 13220. Indonesia

*Corresponding Author: meidinalarasati3@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 15th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran di SDN Tanjung Barat 03 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Guru Pendidikan Agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diintegrasikan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta penyisipan nilai dalam materi ajar. Sementara itu, kegiatan nonpembelajaran seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, latar belakang siswa yang beragam, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Namun, komitmen kuat dari guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Keywords: Pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran, kegiatan nonpembelajaran, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, dan berkepribadian kuat. Menurut Kesuma et al. (2012), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dirancang secara sadar untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh Gunawan (2022) yang menekankan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan latihan yang konsisten. Dalam hal ini, pemahaman terhadap makna karakter menjadi penting. Narwanti (2014) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat batin yang tercermin dalam pikiran, sikap, dan tindakan manusia secara konsisten, berbeda dari akhlak yang berlandaskan ajaran agama dan moral yang mengacu pada norma sosial masyarakat. Dalam kerangka pendidikan karakter yang terintegrasi, nilai-nilai baik yang bersifat personal maupun universal disisipkan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Pendekatan ini melibatkan perpaduan antara metode

pembelajaran tradisional dan kontemporer yang mengalir secara utuh dalam proses pendidikan, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam interaksi keseharian warga sekolah. Zuchdi (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter tidak berhenti pada kegiatan di dalam pagar sekolah, tetapi harus meresap hingga ke kehidupan masyarakat sebagai wujud transformasi moral yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif menuntut partisipasi aktif seluruh warga sekolah, perencanaan pembelajaran yang mengandung nilai karakter, serta interaksi nyata yang kontekstual. Sebagaimana ditegaskan oleh Utomo et al. (2021), nilai-nilai karakter harus tertanam dalam silabus, RPP, serta tercermin dalam pembelajaran dan pembinaan siswa sehari-hari.

Indikator implementasi pendidikan karakter di sekolah antara lain terlihat dari integrasi nilai dalam kegiatan belajar-mengajar, pembiasaan, serta aktivitas nonpembelajaran seperti upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan keagamaan. Guru berperan sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan karakter melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman, serta

pemantauan perilaku peserta didik. Di luar pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler juga memegang peran penting dalam memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor pendukung tambahan yang memperkuat hasil internalisasi nilai karakter dalam diri siswa. Namun, implementasi pendidikan karakter tidak lepas dari berbagai tantangan. Seperti dikemukakan oleh Kollo et al. (2024), budaya sekolah yang mendukung merupakan fondasi penting dalam memperkuat karakter siswa, namun dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi kendala. Andikaratri dan Atmojo (2024) mencatat bahwa hambatan utama antara lain kurangnya dukungan dari orang tua, lemahnya perencanaan program pendidikan karakter, serta belum optimalnya mekanisme evaluasi karakter siswa secara objektif. Hal ini menunjukkan perlunya kerja sama lintas pihak mulai dari guru, kepala sekolah, staf, hingga orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter.

Sejauh ini, beberapa penelitian telah membahas implementasi pendidikan karakter, namun sebagian besar masih memiliki ruang untuk pengembangan. Penelitian Kurniawati dan Amalia (2022) memfokuskan pada pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui budaya kelas di SDN 3 Sagaranten, dengan titik tekan pada penataan ruang kelas dan pembiasaan belajar. Di sisi lain, Andikaratri dan Atmojo (2024) menelaah urgensi pendidikan karakter secara nasional melalui pendekatan *systematic review*, namun belum menyentuh praktik implementasi secara kontekstual di tingkat sekolah dasar tertentu. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan pendekatan integratif yang mengkaji implementasi pendidikan karakter secara holistik melalui kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran di SDN Tanjung Barat 03 Pagi. Kebaruan penelitian ini terletak pada deskripsi rinci praktik harian yang terstruktur serta pelibatan sistem pemantauan karakter siswa melalui buku catatan karakter yang digunakan sebagai alat refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan praktik pendidikan karakter secara komprehensif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran di SDN Tanjung Barat 03 Pagi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 di SDN Tanjung Barat 03 Pagi yang berlokasi di Jl. Rancho Indah No. 8, RT.8/RW.2, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Guru Pendidikan Agama. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam merancang dan mengarahkan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Guru Kelas V dipilih karena bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang menjadi media utama integrasi nilai-nilai karakter. Adapun Guru Pendidikan Agama dipilih karena secara langsung mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang merupakan inti dari pendidikan karakter. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pendidik yang aktif, terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sekolah. Indikator tersebut mencakup integrasi pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah, kegiatan nonpembelajaran, serta sistem pemantauan dan evaluasi karakter siswa. Untuk memastikan validitas isi, instrumen diuji melalui telaah ahli (*expert review*) oleh dosen ahli pendidikan dasar. Revisi instrumen dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan agar pertanyaan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, reliabilitas tidak diukur secara statistik, melainkan dijaga melalui keseragaman pertanyaan dalam wawancara dan konsistensi pelaksanaan observasi di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik. Pertama, triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Kedua, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil sementara interpretasi data kepada masing-masing informan untuk memastikan kesesuaian makna. Ketiga, audit trail diterapkan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis agar dapat dilacak keasliannya. Keempat, peer debriefing dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk memperoleh masukan kritis dan menghindari bias subjektif selama proses analisis. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum dan dikategorikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk dianalisis lebih lanjut guna menarik kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di SDN Tanjung Barat 03 Pagi dilaksanakan secara konsisten dan menyeluruh, sebagaimana tercermin dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas V yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kedua narasumber menekankan bahwa penanaman karakter tidak hanya menjadi pelengkap dari kurikulum, tetapi merupakan inti dari proses belajar mengajar yang menekankan pembentukan moral dan kepribadian siswa, seiring pencapaian akademik.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa setiap materi keagamaan dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tidak hanya sekadar pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi ditutup dengan sesi refleksi untuk mengajak siswa merenungkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Guru PAI juga menyampaikan bahwa fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penguatan nilai keimanan, melalui metode

diskusi, studi kasus, hingga penugasan yang berakar pada pengalaman nyata siswa.

Penguatan nilai keimanan dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan penugasan berbasis pengalaman nyata. Bila dibandingkan dengan teori dari Putro (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus berakar pada penguatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, maka praktik yang ditemukan di sekolah ini menunjukkan keselarasan yang nyata. Penguatan nilai keimanan juga dilakukan melalui pembiasaan seperti salat dhuha, membaca doa harian, serta membiasakan salam dan senyum di lingkungan sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan model pendidikan Islam yang influenif yang ditekankan dalam teori tersebut, yaitu pendidikan melalui keteladanan, adat kebiasaan (pembiasaan), nasihat, dan pemberian perhatian. Keteladanan siswa tercermin dalam perilaku sehari-hari, pembiasaan melalui praktik rutin seperti salat dhuha dan doa harian, nasihat diberikan secara langsung dalam sesi pembelajaran dan refleksi, serta perhatian ditunjukkan melalui kedekatan dan komunikasi personal dengan siswa. Strategi-strategi ini dilakukan secara konsisten dan berulang sehingga membentuk kebiasaan moral yang kuat dalam diri siswa.

Dalam konteks serupa, Guru Kelas V yang mengampu PPKn menjelaskan bahwa pembelajaran bersifat interaktif dan kontekstual. Siswa diajak mendiskusikan isu-isu sosial seperti perundungan, perbedaan pendapat, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendekatan tematik dan tugas kelompok, karakter seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab ditanamkan secara alami. Hal ini mendukung pandangan Dewi dan Ulfiah (2021) bahwa pendidikan karakter dalam PPKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang cerdas dan bermoral melalui integrasi nilai dalam proses pembelajaran.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah penggunaan buku catatan karakter siswa sebagai alat pemantauan perkembangan karakter yang dilakukan secara personal dan berkelanjutan. Buku ini tidak hanya digunakan untuk evaluasi, tetapi juga sebagai media pembinaan dan refleksi diri siswa. Hal ini memperkaya temuan Dewi et al. (2021) yang menyebutkan bahwa penilaian karakter harus bersifat formatif dan berfungsi sebagai sarana

pembinaan, bukan hanya alat administratif. Penerapan evaluasi karakter melalui instrumen tertulis seperti ini menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan praktik di SDN 3 Sagaranten yang dikaji oleh Kurniawati et al. (2022), di mana pemantauan karakter masih terbatas pada pembiasaan rutin dan observasi informal di dalam kelas.

Selain itu, dibandingkan dengan penelitian terdahulu hasil systematic review oleh Andikaratri dan Atmojo (2024), yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah lemahnya sistem evaluasi dan pemantauan karakter siswa secara objektif, SDN Tanjung Barat 03 Pagi menunjukkan langkah maju melalui penggunaan catatan karakter sebagai sistem dokumentasi dan refleksi yang konkret. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengembangkan praktik yang lebih sistematis dalam penilaian afektif dan moral peserta didik, melampaui hambatan yang banyak dijumpai di sekolah lain menurut temuan mereka.

Meskipun demikian, guru juga menyampaikan adanya tantangan, khususnya terkait dengan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sejumlah siswa menunjukkan ketimpangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan perilaku di rumah. Menanggapi kondisi ini, guru mengandalkan keteladanan, pembiasaan positif, dan komunikasi intensif dengan siswa untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Tantangan ini sejalan dengan yang diidentifikasi oleh Andikaratri & Atmojo (2024), yaitu kurangnya partisipasi orang tua sebagai hambatan eksternal yang umum dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagai respons, guru mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel, mengandalkan keteladanan dan pembiasaan positif yang konsisten di lingkungan sekolah untuk menutupi kekurangan tersebut.

Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Nonpembelajaran

Di luar kegiatan belajar-mengajar, SDN Tanjung Barat 03 Pagi secara konsisten menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan nonpembelajaran yang terstruktur dan tematik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, melainkan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, religiusitas, kepedulian sosial, tanggung jawab,

dan nasionalisme. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawati dan Amalia (2022), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dibangun atas dasar pemahaman terhadap konteks peserta didik dan lingkungan sosialnya. Program-program harian yang dijalankan secara konsisten membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak sekadar menjadi slogan, tetapi diterjemahkan dalam praktik nyata.

Kegiatan nonpembelajaran ini juga menunjukkan keterkaitan kuat dengan profil Pelajar Pancasila sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Keenam dimensi yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, diharapkan tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga ditanamkan melalui aktivitas konkret. Berdasarkan hasil temuan yang membedakan dari penelitian terdahulu, SDN Tanjung Barat 03 Pagi mewujudkan hal ini melalui program tematik harian yang terintegrasi.

Melalui visi yang telah ditetapkan oleh SDN Tanjung Barat 03 Pagi tidak hanya dijadikan dokumen administratif, melainkan diterjemahkan dalam program-program harian siswa. Program-program tersebut diantaranya, pada hari Senin, dilaksanakan upacara bendera sebagai bentuk pendidikan disiplin dan nasionalisme. Hari Selasa diisi dengan program “Selasa Besti (Bersama Semangat Tingkatkan Imunitas)” yang merupakan inisiatif guru PJOK. Kegiatan ini mencakup doa pagi, senam bersama, serta makan makanan sehat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersamaan. Hari Rabu diisi dengan pembacaan Dasa Darma dan Dwi Darma Pramuka untuk menanamkan nilai-nilai kepramukaan seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Hari Kamis dilaksanakan program “Galaksi (Gerakan Literasi dan *English Day*)” yang bertujuan menanamkan budaya literasi dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris. Siswa membaca buku selama 15 menit dan dilanjutkan dengan praktik berbahasa Inggris dalam percakapan sederhana. Adapun hari Jumat diisi dengan program “Jumpa Sahabat Istimewa” yang meliputi kegiatan Jumat Pagi Sehat, Asri, Bersih, Kreatif, Infak, Sedekah, dan pembacaan shalawat, yang bertujuan menumbuhkan nilai religius, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan

nonpembelajaran di sekolah ini telah menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang menyeluruh dan kontekstual.

Jika dibandingkan dengan temuan Kurniawati dan Amalia (2022), yang menyoroti budaya kelas sebagai sarana utama dalam pendidikan karakter, pendekatan di SDN Tanjung Barat 03 Pagi menunjukkan jangkauan yang lebih luas dan sistematis. Karakter tidak hanya ditanamkan melalui suasana kelas dan peran guru, tetapi melalui pengkondisian harian yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Program-program ini mengimplementasikan strategi pembiasaan dan keteladanan secara menyeluruh, sebagaimana disarankan oleh Lickona et al. dalam studi yang dirangkum oleh Andikaratri dan Atmojo (2024), yang menyebutkan pentingnya integrasi karakter dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh dengan meliputi kurikulum, budaya sekolah, dan hubungan orang tua.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marawis, dan seni lukis juga berperan penting dalam penguatan karakter siswa. Guru dan kepala sekolah menekankan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya untuk pengembangan minat dan bakat, tetapi juga untuk membentuk karakter sosial, tanggung jawab, serta kerja sama antarteman. Hal ini sejalan dengan temuan Suratman et al. (2024), yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan inklusif. Program ini juga mencerminkan pendekatan kontekstual seperti yang dijelaskan oleh Andikaratri dan Atmojo (2024), di mana pendidikan karakter yang berhasil menuntut keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan belajar yang relevan dan terstruktur.

Aspek lain yang menonjol dari pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran formal adalah pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Sekolah secara rutin mengadakan program parenting, pelatihan guru, dan kelompok kerja guru (KKG) untuk menyamakan visi serta memperkuat sinergi antar pihak. Meski begitu, sebagaimana juga dikemukakan oleh Andikaratri dan Atmojo (2024), tantangan tetap muncul dalam bentuk ketimpangan persepsi antara sekolah dan sebagian orang tua, terutama dalam hal penekanan nilai karakter dibanding pencapaian akademik. Untuk itu, kepala sekolah mengembangkan pendekatan komunikatif yang

terbuka dan ramah anak sebagai strategi membangun kepercayaan serta memperkuat kemitraan dengan orang tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Tanjung Barat 03 Pagi dilakukan secara holistik melalui kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran. Dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui pendekatan reflektif dan kontekstual yang terkait langsung dengan kehidupan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan moral, dengan metode seperti diskusi, studi kasus, pembiasaan salat dhuha, doa harian, serta pendekatan personal. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, dan perhatian. Di luar kelas, sekolah menjalankan program tematik harian seperti Selasa Besti, Galaksi, dan Jumpa Sahabat Istimewa yang menanamkan nilai-nilai disiplin, literasi, kesehatan, religiusitas, dan kepedulian sosial. Kegiatan ekstrakurikuler serta keterlibatan orang tua dan masyarakat juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menjawab kekosongan dalam studi sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek budaya kelas atau mencatat lemahnya sistem evaluasi karakter. Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa penggunaan buku catatan karakter sebagai alat dokumentasi dan refleksi siswa yang bersifat formatif. Selain itu, nilai karakter tidak hanya diintegrasikan dalam kurikulum, tetapi juga dalam rutinitas sekolah yang konsisten. Bagi sekolah dan guru, temuan ini menekankan pentingnya merancang program karakter yang kontekstual dan terstruktur, serta menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama. Guru perlu memantau dan membina perkembangan karakter siswa secara aktif, sementara kepala sekolah perlu membangun budaya sekolah yang mendukung nilai karakter. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampak implementasi karakter secara lebih objektif. Eksplorasi lebih lanjut tentang peran orang tua dan studi perbandingan antar sekolah dengan latar sosial-budaya berbeda juga penting untuk

mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih adaptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai saran dan petunjuk yang sangat membantu dalam proses penulisan artikel, serta kepada Ibu Kepala Sekolah, Bapak Guru Kelas V, dan Bapak Guru PAI SDN Tanjung Barat 03 Pagi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini di SDN Tanjung Barat 03 Pagi.

REFERENSI

- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34152>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: journal of social science and education*, 2(1), 71-84.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Gunawan, Heri. (2022). Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Kesuma, Dharma., dkk. (2012). Pendidikan Karakter ”Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447-1451.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Kurniawati, R., & Amalia, A. R. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304-8313.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Narwanti, Sri. (2014). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Prio Utomo, P., Amaliyah, A., Zubaidah, Z., Rahmat, A., Ramadhan, I. S., Hizraini, A. A., Rahmalia, P., Hartati, M. S., Ahmad, A., & Jida, J. (2021). Buku ajar pendidikan karakter anak SD/MI. Sleman: Zahir Publishing.
- Putro, S. R. S. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17604-17618.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10673>
- Andikaratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
<https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 57-66.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9526>
- Zuchdi, D. (2021). Pendidikan Karakter, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.